

# **LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN WADAS KELIR**

**Risdianto Hermawan**

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

**Siti Fathonah**

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

**Abstract:** This study discusses the development of religious and moral values in early childhood through children's songs. The purpose of this research is to find out how children's songs can be used as a medium in developing religious and moral values in early childhood in the Purwokerto Wir Kelada Play Group. Research conducted by researchers is field research, which is a method of research that is directly carried out by plunging into the field where data is collected. With qualitative data collection, the research is made by describing things that are examined using data in writing or verbally. Children's songs which are the creation or composition of the mother in the Wadas Kelir Play Group are applied through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Song lyrics used are adjusted to the level of child development and the culture of the surrounding environment. From the results of the analysis, children's songs used as learning media in the Wadas Kelir Play Group can develop religious and moral values in early childhood.

**Keywords:** Children's Songs, Development of Religious and Moral Values, Early Childhood.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui lagu anak. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana lagu anak bisa digunakan sebagai media dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto. Penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian lapangan, yaitu metode dalam meneliti yang secara langsung dilakukan dengan terjun ke lapangan tempat mengambil data. Dengan pengambilan data secara kualitatif, yaitu penelitian yang dibuat dengan mendeskripsikan hal yang diteliti menggunakan data-data secara tertulis maupun lisan. Lagu anak yang merupakan ciptaan atau gubahan bunda di Kelompok Bermain Wadas Kelir diaplikasikan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lirik lagu yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan budaya lingkungan sekitar. Dari hasil analisis, lagu anak yang digunakan sebagai media pembelajaran di Kelompok Bermain Wadas Kelir dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Lagu Anak, Pengembangan Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini.

## **A. PENDAHULUAN**

Indera pendengaran merupakan salah satu indera dari panca indera pertama yang lebih dulu berfungsi dalam diri anak berdasarkan ilmu yang mengkaji tentang syaraf. Ketika seorang anak masih dikandung ibunya, ia telah dapat mendengar berbagai bunyi-bunyian suara, begitu juga dengan lagu-lagu, sebab itu suara atau lagu sangat perlu diperdengarkan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Lagu merupakan media atau cara yang bisa dipakai dalam meningkatkan potensi dari anak. Pengetahuan anak akan bertambah sehingga berpengaruh pada perkembangan anak dengan didengarkan lagu. Pada lagu anak-anak memuat lirik yang mengandung ilmu pengetahuan atau pembelajaran yang dapat memberikan pelajaran dan pengaruh dari syair atau lirik lagu tersebut. Selain itu juga, sebuah nyanyian mempunyai irama tersendiri. Dengan adanya melodi lagu bisa merangsang emosi dari seorang anak, dengan gaya melodi yang cenderung menggembirakan sehingga anak akan merasa bahagia.

Dalam PAUD, diterapkannya metode bernyanyi adalah salah satu cara atau media yang biasanya diterapkan pada setiap pembelajaran, bahkan hampir di semua lembaga PAUD. Dengan lagu, anak dapat lebih mudah menerima pelajaran dan memudahkan seorang pengajar dalam mengajar sehingga pesan yang disampaikan akan mudah diserap oleh anak. Sebagai contohnya ketika guru ingin menyampaikan materi pembelajaran, apabila hanya melalui demonstrasi atau visual, sehingga anak menjadi bosan, namun berbeda dengan guru yang menyampaikan materi pembelajaran diiringi dengan menggunakan nyanyian, anak bisa menjadi semangat dalam belajarnya.

Seorang anak yang masih berusia 0 samapi 6 tahun merupakan masa-masa yang membahagiakan bagi anak pada umunya. Masa-masa ini,

seorang anak bagaikan sebuah spons yang dapat dengan mudah untuk menyerap air. Begitupun dengan seorang anak, ia mengambil dan menerima fenomena-fenomena dan pelajaran dari sekelilingnya tanpa ia saring sebelumnya dan masuk ke dalam pengetahuannya.

Penjelasan di atas memperlihatkan PAUD sangat perlu dilakukan karena dapat mendukung dan memotivasi anak dalam menjalani kehidupan dan pertumbuhannya. Seorang anak penting untuk diajarkan padanya mengetahui dan mempelajari ilmu-ilmu untuk mengembangkan fungsi otaknya. Di antara cara untuk mengoptimalkan fungsi otak seorang anak ialah dengan cara belajar disertai dengan bernyanyi yang notabeneanya anak akan menjadi bahagia apabila belajar sambil yang notabeneanya anak akan menjadi bahagia apabila belajar sambil bernyanyi.

Namun demikian, banyak guru atau lembaga pendidikan anak usia dini yang kurang memperhatikan lagu-lagu yang diajarkan kepada anak. Guru-guru cenderung memilih memberikan pelajaran bagi anak-anak dengan menghafal lagu saja, tanpa memperhatikan bahwa lirik lagu dapat menanamkan atau menambah pengetahuan pada anak usia dini. Guru juga lebih nyaman mengajari anak melalui buku cerita bergambar atau media lainnya, sehingga anak merasa bosan ketika belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan nilai agama dan moral menggunakan media lagu adalah Kelompok Bermain Wadas Kelir di Purwokerto Selatan. Tidak hanya sebatas pembelajaran menggunakan lagu-lagu biasa, namun peningkatan perilaku yang baik dan religius pada peserta didiknya dilakukan melalui lagu-lagu anak yang syair-syairnya disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dengan lagu-lagu anak, secara tidak langsung bisa meningkatkan perilaku yang baik dan religi pada murid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dian Wahyu Sri Lestari, Hasil Wawancara dengan Kepala HB Wadas Kelir, Oktober 2019.

Guru-guru di Kelompok Bermain Wadas Kelir selalu berinovasi dalam menciptakan syair-syair lagu untuk pembelajaran. Anak-anak yang belajar dengan media lagu terlihat gembira dan lebih mudah memahami isi pembelajarannya. Ketika mengenalkan gerakan wudhu, guru menggunakan lagu. Guru juga mengenalkan dan memberitahu anak untuk membuang sampah melalui lagu yang dinyanyikan, dari sinilah anak-anak di Kelompok Bermain Wadas Kelir mulai memahami materi yang disampaikan lewat lirik lagu<sup>2</sup>.

Tulisan ini akan membahas mengenai tiga hal. Yang pertama lagu yang digunakan sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain dan implementasinya. Yang kedua, makna dan nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Yang ketiga, hambatan pada implementasi lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir.

## **B. METODE**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah penelitian lapangan yaitu metode dalam meneliti yang secara langsung dilakukan dengan terjun ke lapangan tempat mengambil data. Pengambilan data ini termasuk pengambilan data secara kualitatif yaitu penelitian yang dibuat dengan mendeskripsikan hal yang diteliti menggunakan data-data secara tertulis maupun lisan.<sup>3</sup>

Pengambilan data ini memiliki tujuan untuk mendapatkan deskripsi secara keseluruhan dari apa yang diteliti dengan sudut pandang seseorang disertai data yang empirik.<sup>4</sup> Terkait penelitian ini penulis mengambil data yang berkaitan terhadap peningkatan perilaku yang baik dan nolai religius

---

2 Hasil observasi di KB Wadas Kelir pada tanggal, 15 Oktober 2019.

3 Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

4 Sulistyono (dkk), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal.78.

dari anak yang usianya masih terbilang dini menggunakan lagu-lagu anak di kelompok bermain Wadas Kelir. Dengan objek dari pengambilan data yang peneliti lakukan ialah mengenai peningkatan perilaku yang baik dan nilai religius dari anak yang usianya masih dini melalui lagu-lagu anak di kelompok bermain Wadas Kelir.

Pelaku dalam pengambilan data ini berupa benda maupun orang yang dijadikan untuk mengambil data variabel penelitian melekat, serta terkait yang dipersoalkan.<sup>5</sup> Dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis selanjutnya data diolah dengan terstruktur terkait hasil dari observasi dan interview kepada subjek setelah itu memberikan penjelasan sehingga mendapatkan kesimpulan atau pandangan baru.<sup>6</sup>

## **C. PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **1. Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di kelompok bermain Wadas Kelir dan Implementasinya**

Lagu anak termasuk karya seni berupa musik. Lagu anak termasuk karya seni berupa musik atau nyanyi-nyanyian yang diperuntukkan bagi anak-anak yang menggunakan nada dan liriknya dikhususkan bagi anak-anak sendiri. Gaya alaunan lagunya lebih ringan dan memudahkan anak-anak ketika ikut bernyanyi. Di dalam liriknya dibuat sesuai dengan pengalaman dan perkembangan dari anak. Tema yang baiasa disajikan dalam lagu anak ialah tentang salaing mengasihi antar teman, keluarga,

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 88.

<sup>6</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 121.

guru, dan lingkungan sekitar. Sehingga akan membuat perasaan tenang dan menyenangkan untuk pendengar.<sup>7</sup>

Murtono, dkk mengemukakan bahwa lagu anak ialah nyanyian untuk anak dan mereka pun ikut menyanyikannya dengan konstruksi lirik yang menggambarkan kegiatan dari mereka.<sup>8</sup> Sementara Endraswara mengatakan ialah lagu dengan lirik yang membuat senang dan berisikan nilai moral yang baik. Beberapa pandangan yang lain mengatakan bahwa lagu anak ialah lagu yang sifatnya menyenangkan bagi anak dan yang mendengrkannya dengan lirik yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama.<sup>9</sup>

Setelah penulis melaksanakan observasi, di Kelompok Bermain Wadas Kelir setiap harinya menggunakan lagu anak sebagai media pembelajaran. Nilai agama dan moral di Kelompok Bermain Wadas Kelir ditanamkan dan dikembangkan secara kontinyu, hal ini sesuai dengan visi lembaga yaitu, Cerdas, Kreatif, dan Islami. Keberhasilan penanaman nilai agama dan moral pada anak sejak dini sangat menentukan perilaku baik atau buruknya seseorang di masa yang akan datang. Dengan demikian pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir sangatlah diperhatikan. Salah satu media pengembangannya adalah melalui lagu anak. Lagu merupakan salah satu media yang paling disenangi anak dalam belajar dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pemberian stimulus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadikan berbagai aspek dalam perkembangan anak akan berkembang secara optimal.<sup>10</sup>

---

7 "Pengertian Musik Religi," Scribd, diakses 23 Mei 2019, <https://id.scribd.com/document/348055982/Pengertian-Musik-Religi>.

8 Murtono dkk. *Seni budaya dan keterampilan kelas 3 SD*. (Jakarta: yudistira, 2007). Hlm. 45.

9 Endraswara Suardi, *Metodologi penelitian folklor* (Yogyakarta: Medpress, 2009). Hlm 66.

10 Wawancara dengan Kepala KB Wadas kelir.

Di Kelompok Bermain Wadas Kelir, lagu anak digunakan sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam pelaksanaannya Kelompok Bermain Wadas Kelir menggunakan delapan lagu untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir. Berikut ini lagu-lagu yang digunakan sebagai media penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini;

**Tabel 4.1**

Lagu Anak yang digunakan sebagai media pengembangan NAM

No	Lagu
1	<p style="text-align: center;"><b>LAGU ANAK PAUD</b></p> <p style="text-align: center;">                     Aku anak paud                      Tidak takut dan malu                      Karna bundan-binda                      Slalu sayang pada ku                      Mamah dan papah silahkan pulang dulu                      Nanti kalau pulang                      Mamah papah jemput aku                        Ada helicopter jalannya muter-muter                      Aku anak pintar sekolah tak diantar 2X                        Anak PAUD imut-imut                      Dalam kelas, tidak ribut                      Bermain tak berebut                      Sama teman tak cemberut                      Anak PAUD is very good 2X                 </p>
2	<p style="text-align: center;"><b>LAGU ANAK MANDIRI</b></p> <p style="text-align: center;">                     Aku anak mandiri                      Bangunnya pagi-pagi                      Mandi dan gosok gigi                      Kulakukan sendiri                      Pakai baju sendiri                      Makan tak disuapi                      Aku, aku, aku anak mandiri                 </p>
3	<p style="text-align: center;"><b>LAGU PEMBUKA #1</b></p> <p style="text-align: center;">                     Senenge, senenge yen esuk, yen esuk                      Sekolah, sekolah, dolanan karo sianu                      Ning endi, ning endi PAUD Wadas Kelir                      Ayo podo golet kepinteran, pinter!                 </p>

	<p>Assalamu'alaikum.. Salam selamat dan sejahtera Saling mendoakan diantara kita Jawablah wa'alaikum salam. Pinter!</p>
4	<p><b>PEMBUKA #2</b></p> <p>Masuk rumah ku ucap salam Bertemu teman ku ucap salam Bertemu bunda ku ucap salam Ayo semua ucapkan salam Assalamu'alaikum? Wa'alaikum salm Assalamu'alikum Wa'alaikum salam</p>
5	<p><b>MARS PAUD</b></p> <p>Hari ini, kuberangkat sekolah Ditemani mamah papah Sampai di PAUD Wadas Kelir Mamah papah pergi Aku mandiri</p> <p>Ditemani bunda, aku belajar Ditemani bunda, aku bermain Dengan teman-teman, aku gembira Untuk menjadi anak yang ceria PAUD Wadas Kelir (2X) Paud yang islami, cerdas dan kreatif PAUD Wadas Kelir (2X) Paud yang islami, cerdas dan kreatif</p>
6	<p><b>LAGU ADAB MAKAN</b></p> <p>Makan tidak jalan-jalan Makan tidak berceceran Makannya dihabiskan Seperti Rosulullah</p>
7	<p><b>BUANG SAMPAH</b></p> <p>Kalau ketemu sampah Diambil dibuang Dibuangnya kemana? Ke tempat sampah.</p>
8	<p><b>AKU ANAK ISLAM</b></p> <p>Agamaku Apa?</p>

	“Islam” Kitabku Apa? “Al-qur’an” Kuingin menjadi Anak yang apa? “Baik” Sewaktu aku kecil, selalu rajin mengaji Kitab Al’qur’an, Mukjizat siapa? Muhammad Rosululloh
--	--

Dalam pelaksanaannya, implementasi lagu anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dibagi kepada tiga. Dalam pelaksanaannya, implementasi lagu anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dibagi kepada tiga tahapan. Dimulai dari tahap perencanaan, selanjutnya masuk ke tahap penerapan atau implementasi, dan yang terakhir atau ke tiga yaitu tahap evaluasi atau penilaian.

tahapan. Dimulai dari tahap perencanaan, selanjutnya masuk ke tahap penerapan atau implementasi, dan yang terakhir atau ke tiga yaitu tahap evaluasi atau penilaian.

### **1. Tahap perencanaan**

Tahapan perencanaan merupakan salah satu tahapan yang wajib dilaksanakan pada setiap kegiatan. Tahapan ini dilakukan oleh bunda-bunda di kelompok Bermain Wadas Kelir Kabupaten Banyumas. Perencanaan atau *planning* bisa diartikan sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>11</sup> Kegiatan implementasi lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu disiapkan sebelum anak melaksanakan atau menyanyikan lagu anak. Dengan demikian, anak dapat menerima materi yang disampaikan melalui lagu anak dengan optimal.

---

<sup>11</sup> Erni Munastiwi, Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula (Istana Publishing, 2019), 12.

Dalam pelaksanaannya, bunda-bunda di Kelompok Bermain Wadas Kelir selalu melaksanakan rapat kordinasi setiap hari selepas pembelajaran. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk memanagemen kegiatan pembelajaran agar berjalan secara lancar dan eisien, serta agar setiap tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam kegiatan rapat ini, bunda-bunda selalu berkordinasi tentang perkembangan anak, pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan keesokan harinya.

Di dalam perencanaan guru juga seringkali berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya. Mulai dari pembuatan alat permainan edukatif (APE), hingga pada pembuatan karya seperti lagu, tarian, dan karya-karya lainnya menggunakan bahan-bahan yang ada. Berdasarkan pengamatan penulis, dari sinilah Kelompok Bermain Wadas Kelir dikenal akan kreativitasnya sesuai dengan visi lembaganya, yaitu Islami, Cerdas, dan Kreatif.

## **2. Tahap Pelaksanaan/Penggerakan**

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan untutk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangkai mencapai tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitan tertentu, pelaksanaan berkaitan erat dengan penggerakan (*actuating*).<sup>12</sup> Dalam pelaksanaannya, anak yang diajarkan atau diperdengarkan pada anak di Kelompok bermain Wadas Kelir dibagi ke dalam 2 waktu; yang pertama lagu anak dinyanyikan dan diperdengarkan di dalam pembelajaran di sekolah, yang kedua, lagu anak di Kelompok Bermain Wadas Kelir dinyanyikan dan diperdengarkan di luar pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Munastiwi.<sup>16</sup>

### **3. Tahap Pengawasan/Evaluasi**

Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang dilaksanak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan pada dasarnya mencakup kegiatan-kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Di Kelompok Bermain Wadas Kelir, pengawasan atau evaluasi dilaksanakan setiap hari selepas pembelajaran selesai. Pada saat inilah bunda-bunda berkumpul mendiskusikan materi atau pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Dengan menilai tingkat efisiensi dan ketercapain tujuan pembelajaran, bunda-bunda di Kelompok Bermain Wadas Kelir pun dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan selanjutnya menginovasi atau melaksanakn perbaikan.

## **2. Makna dan Nilai Luhur yang Terkandung dalam Lagu Anak yang Diterapkan di Kelompok Bermain Wadas Kelir**

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (Joyful Learning). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak (listening), bernyanyi (singing), berkreaitivitas (creative) dapat dilatih melalui kegiatan ini.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Munastiwi, 19.

<sup>14</sup> Ira Miranti, Engliana, dan Fitri Seny Hapsari, "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di Paud,"

Setiap lagu anak memiliki makna dan nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Diantaranya nilai yang terkandung adalah nilai agama dan moral. Lagu-lagu yang dikembangkan atau dinyanyikan di Kelompok Bermain Wadas Kelir berisi pesan yang mengajarkan budi pekerti luhur, yang memberikan pengaruh baik dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan kata lain, lagu anak yang diajarkan memiliki dampak positif pada anak. Diantaranya adalah mengajarkan tentang tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga mereka, sebab lagu anak yang bagus dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak.<sup>15</sup>

Banyak lagu-lagu yang telah diciptakan memiliki makna dan nilai-nilai luhur di dalamnya. Makna dan nilai luhur yang terkandung di dalamnya memberikan pesan kepada anak usia dini, yang akan menjadi generasi penerus bangsa untuk cinta tanah air, tidak sombong, rajin belajar, rajin berdoa, mandiri, bertanggungjawab, toleransi, jujur dan cinta sesama. Berikut ini merupakan beberapa contoh lagu anak yang memiliki makna atau nilai luhur yang dikembangkan di Kelompok Bermain Wadas Kelir;

#### **LAGU PEMBUKA #1**

Senenge, senenge yen esuk, yen esuk  
Sekolah, sekolah, dolanan karo sianu  
Ning endi, ning endi PAUD Wadas Kelir  
Ayo podo golet kepinteran, pinter!

Assalamu'alaikum..  
Salam selamat dan sejahtera  
Saling mendoakan diantara kita  
Jawablah wa'alaikum salam. Pinter!

(Dokumen Lagu KB Wadas Kelir)

---

*Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (19 November 2015): 170, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/382>.

<sup>15</sup> Heni Kusumawati, "Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak," *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 11, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>.

Dari syair atau lirik di atas, anak-anak dikenalkan dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika awal bertemu dengan orang lain. tidak hanya itu, anak-anak juga dikenalkan dan dibiasakan untuk saling mendoakan antar sesama teman. Pembiasaan seperti ini sangat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku anak.

Anak-anak di Kelompok Bermain Wadas Kelir terbiasa dengan mengucapkan salam ketika pertama datang di sekolah atau pun jika bertemu dengan bunda. Hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi di Kelompok Bermain Wadas Kelir. Ketika anak-anak berangkat, mereka langsung mengucapkan “Assalamu’alaikum Bunda” sambil mencium tangan bunda atau guru di Kelompok Bermain Wadas Kelir. Perkembangan nilai moral agama pada anak-anak di Kelompok Bermain Wadas Kelir berjalan optimal, hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

#### **PEMBUKA #2**

Masuk rumah ku ucap salam  
Bertemu teman ku ucap salam  
Bertemu bunda ku ucap salam  
Ayo semua ucapkan salam  
Assalamu’alaikum?  
Wa’alaikum salm  
Assalamu’alikum  
Wa’alaikum salam

(Dokumen Lagu KB Wadas Kelir)

Lirik lagu di atas merupakan sebuah lagu yang dapat mengembangkan nilai agama pada anak, yaitu lirik yang berisi ajakan untuk mengucapkan salam. Ketika bernyanyi lagu tersebut secara tidak langsung lirik yang terkandung akan terekam dalam ingatan anak. Hal ini dikarenakan, menurut salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Maria

Montessori menyebutkan anak itu ibarat spons yang akan menyerap apa saja yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan.

Lagu ini memberikan pengetahuan kepada anak bahwa ketika akan masuk rumah harus mengucapkan salam. Hal ini sejalan dengan ajaran agama bahwa ketika hendak memasuki rumah hendaknya mengucapkan salam, seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S. An Nur ayat: 61 yang salah satu kalimatnya adalah sebagai berikut:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ

Artinya: Apabila kamu memasuki rumah hendaklah memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik di sisi Allah. (Q.S. An-Nur: 61).

Dari potongan ayat di atas salah satu ajaran dalam agama Islam yang ada di dalam al qur'an adalah mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah. Di dalam lirik lagu di atas dibuat untuk mengenalkan dan mengajarkan anak bahwa memasuki rumah harus mengucapkan salam. Begitu juga pada lirik yang dinyanyikan di Kelompok Bermain Wadas Kelir pada lagu pembukaan yang ke dua.

### **BUANG SAMPAH**

Kalau ketemu sampah

Diambil dibuang

Dibuangnya dimana?

Di tempat sampah.

(Dokumen Lagu KB Wadas Kelir)

Lagu dengan judul Buang Sampah ini merupakan lagu gubahan yang dibuat oleh bunda-bunda di Kelompok Bermain Wadas Kelir. Lagu ini biasa dinyanyikan pada saat istirahat makan atau pun saat anak-anak

melaksanakan praktik kerajinan tangan yang dapat menimbulkan sampah, seperti menggunting, menempel, dan membuat kerajinan lainnya. Pada saat penulis melaksanakan observasi, lagu ini dinyanyikan juga pada saat Kelompok Bermain Wadas Kelir melaksanakan kerjabakti atau bersih-bersih sekolah yang dilakukan oleh anak dan bunda.

Pada saat kegiatan kerjabakti ini, bunda-bunda dan anak-anak sambil menyanyikan lagu buang sampah, tujuannya adalah untuk memberikan pesan kepada anak, apabila anak menemukan atau melihat sampah, anak harus segera mengambil dan membuang sampah di tempat sampah. Lirik yang ada di dalam lagu ini berisi pesan nasihat kepada anak “kalau ketemu sampah, dimbil dan dibuang ditempat sampah”. Nasihat yang carac penyampaiannya dengan menggunakan lagu dan nada yang sesuai dengan karakteristik anak akan mudah ditangkap. Bahkan anak-anak sudah sangat hafal dengan lagu ini, hal ini mereka perlihatkan ketika kerjabakti di lingkungann sekolah, anak-anak bernyanyi sambil membersihkan dan membuang sampah pada tempat sampah.

### **3. Hambatan Pada Implementasi Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di kelompok bermain Wadas Kelir**

Implementasi lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral memiliki hambatan. Di Kelompok Bermain Wadas Kelir memiliki beberapa hambatan yang dialami pada saat pelaksanaannya. Hambatan yang terjadi dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut;

#### **a. Hambatan pada khasanah lagu-lagunya**

Lagu anak sebagai media pembelajaran memiliki pesan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Setiap lagu biasanya diciptakan dengan tujuan pengetahuanya masing-masing sesuai penciptanya. Banyak lagu-lagu anak yang kita kenal sejak kecil berisi pesan pengetahuan, lagu

balonku ada lima yang berisi pesan untuk mengenalkan warna dan matematika, dan banyak lagu lainnya.

Menurut bunda Putri, meskipun banyak lagu anak yang sudah ada, seringkali pesan yang terkandung di dalam lirik kurang sesuai dengan karakteristik atau bahasa sehari-hari anak. Hal ini yang terkadang membuat anak kurang cepat dalam menangkap pesan pada lagu-lagu anak yang sudah ada. Terlebih lagi, dengan melihat fenomena sekarang bahwa banyak anak yang lebih menghafal lagu dangdut atau dengan genre dewasa. Hal inilah yang menuntut kami sebagai guru harus menciptakan lagu anak yang menarik, mudah diingat, dan mengandung pesan atau pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan anak.<sup>16</sup>

Kurangnya lagu-lagu yang berisi pesan yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral menjadi salah satu hambatan. Terlebih lagi sekarang banyak kita amati anak-anak yang lebih hafal lagu-lagu dewasa yang kurang mengandung nilai pendidikan bagai anak. Hal ini dikarenakan, lagu anak yang diajarkan di lembaga pendidikan anak usia dini kurang populer dan kurang memiliki daya tarik. Dengan demikian, anak lebih suka menyanyikan lagu yang menurutnya lebih menarik.

Hambatan ini bisa diatasi bila lagu anak yang memiliki daya tarik dan mengandung pesan moral diproduksi lagi, tentunya dengan mengedepankan irama dan pemilihan kata yang disukai anak, sehingga akan lebih mudah ditangkap oleh anak.

#### **b. Hambatan pada prosoalan guru yang mengembangkan**

Ada beberapa hal yang membuat perbendaharaan lagu anak yang ada di Kelompok Bermain Wadas Kelir, salah satunya adalah terletak pada gurunya. Rendahnya kemampuan guru untuk membaca notasi musik, baik

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bunda Putri.

itu notasi angka atau pun notasi balok. Beberapa pendidik ada yang mampu membaca notasi angka tetapi seringkali kurang yakin jika notasi yang dinyanyikannya itu benar.

Dari kasus yang hanya beberapa guru saja yang bisa membaca notasi baik angka ataupun balok inilah yang menjadikan salah satu hambatan dalam menggubah atau membuat lagu anak. Sehingga hanya bergantung pada satu guru untuk mengajari guru yang lain terlebih dahulu untuk selanjutnya baru diajarkan kepada anak didiknya. Kemampuan membaca notasi pada lagu merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini. Karena dunia belajar pada anak usia dini yaitu melalui bermain, bernyanyi, dan berkegiatan.

Dari permasalahan seperti ini maka sebagai guru PAUD harus lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan atau menggubah lagu-lagu anak, agar isi pesan dan lirik sesuai dengan karakteristik yang dikembangkan di lembaganya. Salah satu cara untuk menangani hambatan yang terletak pada gurunya adalah dengan cara sering mendengarkan lagu secara seksama. Cara ini bisa dilakukan oleh semua guru melalui media yang ada seperti mempelajari lagu dari *youtube*, kaset, atau pun bisa dengan belajar pada satu guru yang lebih paham, dengan demikian perbendaharaan lagu (terutama pada irama dan intonasinya) menjadi bertambah dan guru akan bisa mengembangkan lagu tersebut dengan menggubah liriknya.

### **c. Hambatan pada anak-anaknya**

Setiap pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini umumnya memiliki keunikan masing-masing. Dari keunikan gurunya dalam menyampaikan materi sampai keunikan peserta didiknya dalam menerima

materi pembelajaran. Keunikan pada peserta didik dalam menerima pembelajaran inilah yang seringkali menjadikan hambatan pada implementasi lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Keunikan pada anak usia dini diantaranya yaitu pada konsentrasinya. Setiap anak memiliki tingkatan konsentrasi dan pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Konsentrasi yang rendah dalam menerima materi atau pun memahami lagu menjadikan keterlambatan pada proses mengajarnya. Meskipun hanya beberapa anak didik yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Sebagai seorang guru haruslah memberikan perhatian dan waktu yang khusus pada anak didik yang memiliki tingkatan konsentrasi yang rendah. Dengan demikian, semua anak didik akan memahami materi yang disampaikan melalui lagu.

#### **d. Hambatan pada konteks sekolah dan keluarga**

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di lingkungan keluarga. Dalam pendidikan, orangtua atau keluarga memiliki kewajiban dan tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik yang bersifat pemelihara, pengasuh, pembimbing maupun sebagai guru dan mereka sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Perjalanan seorang anak menuju kedewasaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor alam dan lingkungan, oleh karena itu perlu adanya peran orang tua atau pun keluarga serta pihak lain seperti guru dan masyarakat untuk membantu proses tersebut agar kedewasaan seorang anak tidak terhambat.

Di dalam perundang-undangan tentang pendidikan. Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu; pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Sekolah atau lembaga paud bisa masuk ke dalam pendidikan formal mau pun non formal, tergantung jenis satuan pendidikannya. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah pendidikan informal, yaitu pendidikan di dalam keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting di dalam pendidikan untuk menunjang pendidikan anak yang didapatkan di sekolah.

Dalam implementasi lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral perlu adanya dukungan dari keluarga. Sekolah memiliki tugas dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak didiknya, akan tetapi semua harus mendapatkan dukungan dari keluarga peserta didik serta lingkungannya. Salah satu yang menjadi hambatan adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukungnya, sebagai salah satu contohnya adalah keluarga yang di dalam lingkungannya tidak turut aktif dalam mendukung kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut;

Lagu anak memiliki relevansi terhadap pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Lagu anak yang dinyanyikan di Kelompok Bermain Wadas Kelir mengandung nilai agama dan moral. Hal ini sesuai dengan khasanah yang terapat pada syair atau lirik lagunya. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, setelah diimplementasikannya lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini,

anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan diterapkan melalui 3 tahapan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Penerapan, (3) Evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan atau planning bisa diartikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan. Kegiatan implementasi lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu disiapkan sebelum anak melaksanakan atau menyanyikan lagu anak. Dengan demikian, anak dapat menerima materi yang disampaikan melalui lagu anak dengan optimal.

Pada tahapan perencanaan, guru-guru di Kelompok Bermain Wadas Kelir memulai dengan berdiskusi bersama mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menyiapkan lagu yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Apabila lagu yang ada kurang sesuai dengan tema, maka guru secara bersama-sama membuat atau mengubah lagu agar pesan yang akan disampaikan melalui lagu sesuai dengan materi pembelajaran

#### 2. Penerapan

Tahapan pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi (dalam hal ini guru) untuk mau dan ikhlas dalam menjalankan pekerjaan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan kegiatan dengan efektif, ekonomis, dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, lagu anak sebagai media pengembangan nilai agama dan moral di Kelompok Bermain Wadas Kelir diajarkan pada dua waktu, yaitu pada waktu pembelajaran (di sekolah) dan di luar pembelajaran

(di rumah). Pada saat pembelajaran guru mengajarkan atau menyanyikan lagu anak bersama anak dengan menggunakan gerakan sesuai tema lagu dan tema pembelajaran. Ketika di rumah orangtua yang sudah diajari pada saat kegiatan POMG (Perkumpulan Orangtua Wali Murid dan Guru) diminta untuk aktif mengajak anak menyanyikan lagu yang sudah diajarkan dan melakukan aktivitas yang mendukung kegiatan di sekolah.

### 3. Evaluasi

Pengawasan atau evaluasi di kelompok Bermain Wadas Kelir dilaksanakan setiap hari selepas pembelajaran selesai. Pada saat inilah bunda-bunda berkumpul mendiskusikan materi atau pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Dengan menilai tingkat efisiensi dan tingkatan ketercapaian tujuan pembelajaran, bunda-bunda di Kelompok Bermain Wadas Kelir pun dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan selanjutnya menginovasi atau melaksanakan perbaikan.

Tidak hanya itu, setiap bulannya, bunda-bunda di Kelompok Bermain Wadas Kelir juga melaksanakan evaluasi akbar bersama komite dan tokoh masyarakat di Wadas Kelir. Dari sinilah evaluasi tentang perkembangan lembaga dan anak didik dapat dinilai dari masing-masing unsur, mulai dari guru, orangtua, hingga masyarakat ikut menilai. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dan kebijakan yang akan diambil menjadi sebuah keputusan yang matang sesuai dengan tujuan lembaga.

Setiap lagu anak memiliki pesan atau nilai luhur yang terletak pada lirik lagunya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu seseorang kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam yang dapat ditangkap

dalam sebuah memori pendengarnya. Lagu juga merupakan karya seni yang menggabungkan seni suara dan seni puitis yang di dalamnya mengandung makna yang mengekspresikan pengalaman atau sesuatu yang sedang dirasakan seorang penulis lagu sehingga bisa membuat pendengarnya merasakan emosi yang terkandung di dalamnya.

Lagu diciptakan tentunya memiliki fungsi. Beberapa diantaranya yaitu, untuk pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan “menanamkan sikap atau nilai” yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat. Dengan demikian kata yang digunakan alam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu, yang sehingga untuk menemukan makna pada lirik lagu dengan metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Bagaimana tanda itu diartikan selain dipengaruhi oleh budaya dan persepsi dan bagaimana tanda memaknai keadaan sekitar.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusumawati, Heni. “Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak.” *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 11, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>.
- Lestari, Dian Wahyu Sri. Hasil Wawancara dengan Kepala HB Wadas Kelir, Oktober 2019.
- Miranti, Ira, Engliana, dan Fitri Seny Hapsari. “Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di Paud.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (19 November 2015). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/382>.

- Munastiwi, Erni. 2019. Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula. Istana Publishing.
- Murtono dkk. 2007. Seni budaya dan keterampilan kelas 3 SD. Jakarta: yudistira.
- Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Scribd. "Pengertian Musik Religi." Diakses 23 Mei 2019. <https://id.scribd.com/document/348055982/Pengertian-Musik-Religi>.
- Sulistyo (dkk). 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Penaku.
- Suwardi, Endraswara. 2009. Metodologi penelitian folklor. Yogyakarta: Medpress.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.